



## **PENGEMBANGAN LAYANAN INFORMASI BELAJAR BERBANTUAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA**

**Pangih Wahyu Nugroho** ✉, **Imam Tadjri, Sutarno**

Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2014  
Disetujui Februari 2014  
Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*  
*Information of Learning,*  
*Study Habits*

### **Abstrak**

Masalah penelitian ini adalah bagaimana layanan informasi belajar berbantuan multimedia untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pemberian layanan informasi yang ada di SMP N 1 Sawoo terkait dengan pengembangan kebiasaan siswa, (2) Dihasilkannya layanan informasi belajar untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa yang nantinya dapat digunakan secara praktis, mudah, dan menarik, (3) Mengetahui keefektifan layanan informasi belajar berbantuan multimedia terhadap peningkatan kebiasaan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (*Educational Research and Development*). Simpulan akhir dari penelitian ini layanan informasi belajar berbantuan multimedia belum efektif untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Hal ini terbukti dari uji beda yang menunjukkan Sig. (2-tailed) sebesar 0.012. Artinya hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa mengalami perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi belajar. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya mencoba menggunakan metode lain dalam melakukan eksperimen uji coba keefektifan produk.

### **Abstract**

*The problem in this research is how the multimedia assisted learning information service can improve students' study habits. The aims of this research are (1) to describe relation of the implementation in applying information service in SMP N 1 Sawoo with the development of students' habit, (2) to improve students' study habit which later can be used practically, easily, and in an interesting way by information of learning service, (3) To find out the effectiveness of multimedia assisted learning information service to the improvement of students' study habit. This research used Educational Research and Development. The conclusion of this research is that multimedia assisted learning information service is not effective to improve students' study habit. It was proven by t-test result that showed Sig. (2-tailed) is 0.012. From this result, we could find out that students' study habit changed after learning information service was given to them. The suggestion for the next researchers is that it should be better to use another method in doing experiment of product effectiveness.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
Email: [pps@unnes.ac.id](mailto:pps@unnes.ac.id)

ISSN 2252-6889

## Pendahuluan

Proses pendidikan di berbagai jenjang pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Dunia pendidikan belajar merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut proses belajar dan membelajarkan. Menurut Sugihartono (2007:74) belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru, dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Menurut Walgito (2004:171), belajar perlu adanya latihan, semakin dilatih maka dapat diprediksikan hasilnya akan lebih baik. Sedangkan menurut Slameto (2010:73) untuk mendapatkan hasil yang baik metode dan strategi belajar tidak hanya dilakukan sekali, akan tetapi dilakukan secara teratur dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan belajar.

Permasalahan tentang kebiasaan belajar perlu mendapat perhatian. Menurut Ossai (2011), kebiasaan belajar merupakan prediktor dari perilaku saat ujian. Kemudian lebih lanjut dijelaskan bahwa sebaiknya para praktisi pendidikan terutama konselor harus menggunakan ukuran kebiasaan belajar siswa sebagai indikator saat terjadi malpraktek pada ujian. Tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang proaktif pada mereka sebelum mereka mengikuti ujian.

Pentingnya kebiasaan belajar juga dikemukakan oleh Crede dan Kuncel (2008), dalam penelitiannya mereka menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar dapat meningkatkan pengukuran dalam memprediksi kemampuan akademik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebiasaan belajar harus dianggap sebagai salah satu pilar dari kesuksesan belajar. Hasil tersebut diperkuat oleh Setiyawan yang menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Orimujunje Tunde, Oloruntegbe Kunle Oke, dan Gazi Mahabul Alam (2010) menyimpulkan bahwa permasalahan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa. Penelitian lain dilakukan di Pakistan oleh Aisha Riaz, A. Kiran And Niaz H. Malik (2002). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya dampak yang kuat dari kebiasaan belajar terhadap terhadap kinerja pendidikan peserta didik. Selain itu kebiasaan belajar juga berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Blumner dan Richards (1997), penelitian tersebut

menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar memberikan efek positif terhadap prestasi siswa.

Kebiasaan adalah adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga tindakan tersebut menjadi reaksi respon yang otomatis dan merupakan spontanitas. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses seseorang dalam mempelajari suatu hal sehingga timbul perubahan dari belum mampu menjadi mampu dalam diri orang tersebut karena individu memperoleh pengetahuan dari proses tersebut. Bagi siswa belajar dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga dalam diri siswa tersebut terjadi perubahan dari belum tahu menjadi tahu. Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur sehingga terbentuk suatu usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dalam diri siswa tersebut terjadi perubahan dari belum tahu menjadi tahu.

Dari apa yang telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya, kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Seperti dengan penjelasan Schunk (2012), metode pembelajaran terdiri dari pelatihan, elaborasi, penyusunan, pemahaman pemantauan, dan afektif. Menurut Slameto (2010:82), kebiasaan belajar akan berpengaruh terhadap kualitas belajar itu sendiri, kebiasaan yang dimaksud adalah sebagai berikut : 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) Membaca dan membuat catatan, 3) Mengulangi bahan pelajaran, 4) Konsentrasi, 5) Mengerjakan tugas. Sedangkan Rudi Mulyatiningsih (2004:45) menyatakan ada beberapa cara untuk mengembangkan cara belajar, cara-cara tersebut yaitu : 1) Cara menyiapkan tempat belajar, 2) Cara mengatur waktu belajar secara efektif, 3) Cara memelihara kondisi kesehatan, 4) Cara mengikuti pelajaran di kelas, 5) Cara membaca buku teks, 6) Cara membuat ringkasan, 7) Persiapan menghadapi tes.

Dari beberapa penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah (1) Merencanakan belajar, (2) Melaksanakan belajar, (3) Mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan (4) Kedisiplinan belajar. Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian adalah tentang bagaimana pengembangan layanan informasi belajar berbantuan multimedia untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

Secara umum tujuan dari penelitian yaitu 1) mendeskripsikan pelaksanaan pemberian layanan informasi yang ada di SMP N 1 Sawoo terkait dengan pengembangan kebiasaan siswa, 2)

menghasilkannya layanan informasi belajar untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa yang nantinya dapat digunakan secara praktis, mudah, dan menarik, 3) Mengetahui keefektifan layanan informasi belajar berbantuan multimedia terhadap peningkatan kebiasaan belajar siswa.

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2010:407), metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dasar pertimbangan penggunaan pendekatan ini adalah pendapat Borg dan Gall (1983:775) bahwa strategi penelitian dan pengembangan efektif untuk mengembangkannya memvalidasi produk.

Penelitian ini mengacu pada model pengembangan yang dikemukakan Borg dan Gall. Dikarenakan keterbatasan peneliti, dalam penelitian ini langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan seluruhnya tetapi hanya sampai pada langkah ke enam. Alur proses pengembangan produk adalah sebagai berikut:

### Penelitian Awal

Pada penelitian awal terdiri dari kegiatan analisis kebutuhan, studi literatur yang relevan dengan penelitian dan merumuskan masalah yang akan dipecahkan. Langkah awal dalam penelitian pengembangan media ini, peneliti menganalisis kebutuhan mengenai media layanan tentang kebiasaan belajar yang ada di SMPN 1 Sawoo. Langkah selanjutnya peneliti melakukan berbagai macam studi literatur dengan mempelajari literatur atau referensi yang sesuai dengan variabel dari penelitian yang akan dikembangkan. Langkah terakhir pada tahap ini adalah merumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah dibutuhkannya media layanan informasi mengenai pengembangan kebiasaan belajar dalam bentuk digital yang diperuntukan bagi siswa SMPN 1 Sawoo.

### Perencanaan

Perencanaan adalah melakukan perumusan tujuan pengembangan. Dalam penelitian ini, tujuan pengembangan adalah memproduksi media layanan tentang kebiasaan belajar dalam bentuk program software aplikasi multimedia interaktif dan dikemas dalam kepingan *Compact Disc* (CD).

### Pengembangan Produk Awal

Dalam tahap ini, langkah yang dilakukan

adalah menyediakan peta konsep produk terlebih dahulu sebagai kerangka atau gambaran hasil produk. Pengembangan produk awal meliputi pembuatan desain tampilan, pembuatan tombol navigasi, pengimportan teks, gambar, animasi, audio, serta video. Produk awal ini disebut juga draft 1

### Uji Kelayakan

Pada tahap ini produk awal atau draft 1 diujikan validitasnya pada para ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Dalam hal ini ahli yang dimaksud adalah dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana UNNES yang telah direkomendasikan.

### Revisi Produk Awal

Produk yang telah diujikan pada para ahli selanjutnya direvisi berdasarkan pertimbangan dan koreksi ahli materi dan ahli media untuk kemudian menghasilkan draft 2.

### Uji Lapangan Utama

Draft 2 berupa produk hasil pertimbangan ahli dari langkah sebelumnya kemudian diujikan pada tahap uji lapangan awal, dengan subyek siswa SMPN 1 Sawoo.

Pada penelitian ini ada 3 subyek penelitian yaitu 1) Subyek uji ahli, adalah dosen pembimbing, yaitu dosen yang telah ditentukan oleh UNNES. Subyek uji ahli berperan dalam uji ahli media dan uji ahli materi, 2) Subyek dalam uji coba pengguna, adalah guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Sawoo, pada uji coba ini hanya diberikan pada guru bimbingan dan konseling, 3) Subyek dalam uji coba keefektifan produk, adalah siswa SMPN 1 Sawoo kelas VIII A.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, angket dan skala kebiasaan belajar. Wawancara digunakan dalam mencari informasi tentang pelaksanaan layanan informasi belajar terkait dengan peningkatan kebiasaan belajar siswa. Dari data tersebut kemudian didapatkan hasil yang mendasari pemilihan produk yang akan dikembangkan. Angket penilaian produk yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penilaian ahli dan pengguna produk. Angket penilaian produk mengungkap data berupa kritik dan saran tentang kekurangan produk. Data yang diperoleh kemudian melandasi revisi produk. Skala keefektifan produk digunakan untuk melihat sejauh mana keefektifan layanan informasi belajar berbantuan multimedia dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Skala ini berupa skala kebiasaan belajar yang digunakan untuk mengukur kebiasaan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi belajar berbantuan multimedia.

Sebelum angket ini digunakan dalam pen-

elitian. Angket kebiasaan belajar ini diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas item ( $\alpha$ ) dan reliabilitas ( $\rho$ ). Pengujian validitas instrumen ini secara teknik menggunakan *SPSS 16 for windows*. Dari hasil uji validitas tersebut diketahui bahwa dari 88 item yang diajukan 62 item valid dan 26 item tidak valid. Item-item yang tidak valid dibuang. Karena setiap deskriptor telah diwakili oleh item pertanyaan maka instrumen disimpulkan valid. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Dari hasil uji tersebut disimpulkan bahwa instrumen reliabel. Oleh karena itu disimpulkan bahwa instrumen sudah siap digunakan pada uji keefektifan produk.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif untuk wawancara dan kuantitatif untuk data-data kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penilaian atau pertimbangan ahli (*professional judgment*), serta subjek uji coba. Data yang bersifat kualitatif adalah deskripsi masukan atau saran serta kritik terhadap produk yang sedang dikembangkan untuk kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Sedangkan Analisis kuantitatif diperoleh dari hasil uji lapangan dengan menggunakan teknik persentase. Penilaian kuantitatif menggunakan skala di masing-masing butir nomor pertanyaan. Adapun skala yang digunakan di tiap butir nomor terdiri dari 4 bobot yaitu: (4) untuk kategori sangat baik, (3) baik, (2) untuk kategori kurang baik, dan (1) untuk kategori sangat kurang.

## Hasil dan Pembahasan

Belajar adalah suatu proses seseorang dalam mempelajari suatu hal sehingga timbul perubahan dari belum mampu menjadi mampu dalam diri orang tersebut karena individu memperoleh pengetahuan dari proses tersebut. Bagi siswa belajar dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga dalam diri siswa tersebut terjadi perubahan dari belum tahu menjadi tahu.

Sesuai dengan pengertiannya, dalam belajar terjadi perubahan dari belum tahu menjadi tahu. Untuk mendapatkan perubahan tersebut maka perlu adanya suatu proses yang mengubah individu atau siswa. Proses inilah yang kemudian disebut dengan proses belajar. Proses belajar merupakan serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut Bimo Walgito (2004:171), belajar perlu adanya latihan, semakin dilatih maka dapat diprediksikan hasilnya akan lebih baik. Sedangkan menurut Sugiharto-

no (2006:92) latihan merupakan suatu tingkah laku yang diulang/dilatih. Hasil pengulangan tersebut kemudian membetntu perilaku baru yang kemudian disebut dengan kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar merupakan suatu bentuk tindakan yang berupa merencanakan belajar, melaksanakan belajar, evaluasi hasil dan proses belajar dan kedisiplinan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur sehingga terbentuk suatu usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dalam diri siswa tersebut terjadi perubahan dari belum tahu menjadi tahu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kunci terbentuknya kebiasaan belajar adalah usaha yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur.

Penelitian yang dilakukan di Pakistan oleh Aisha Riaz, A. Kiran And Niaz H. Malik yang dimuat di *International Journal Of Agriculture & Biology* dengan judul *Relationship of Study Habits with Educational Achievements*. Hasil dari penelitian tersebut adalah "*indicate a strong impact of study habits on the educational performance of learners*". Artinya bahwa dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya dampak yang kuat dari kebiasaan belajar terhadap terhadap kinerja pendidikan peserta didik.

Menurut Stephen Covey, kebiasaan baru terbentuk hanya ketika orang tahu apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukan, dan mengapa dilakukan (1997:37). Kemudian dijelaskan bahwa apa yang harus dilakukan adalah pengetahuan, bagaimana melakukan adalah ketrampilan, dan mengapa dilakukan adalah keinginan. Keinginan adalah motivasi seseorang melakukan suatu hal. Dari penjelasan tersebut yang dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan adalah pengetahuan, ketrampilan, dan keinginan.

Telah dijelaskan bahwa kebiasaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan kebiasaan belajar merupakan suatu cara belajar yang dilakukan secara berulang-ulang. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap kinerja atau tingkah laku siswa dalam belajar. Selain itu, kebiasaan belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa. Kebiasaan belajar sebaiknya ditingkatkan oleh siswa. Untuk meningkatkan kebiasaan belajar perlu adanya pengetahuan, ketrampilan, dan keinginan dalam diri siswa. Oleh karena itu perlu adanya suatu layanan untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang dapat memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan keingi-

nan adalah layanan informasi.

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan (2009:19), layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan individu yang bertujuan agar individu memiliki pengetahuan yang memadai tentang dirinya, lingkungannya maupun sumber-sumber belajar. Pengertian lain dari layanan informasi yaitu pemberian informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung yaitu melalui media cetak maupun elektronik (Depdiknas, 2008:225). Kemudian dijelaskan bahwa perlu disediakan berbagai bahan penunjang pengembangan keterampilan pribadi, sosial, belajar dan belajar, sehingga siswa tidak hanya memperoleh informasi dari buku maupun papan informasi saja. Informasi yang didapatkan siswa diperlukan agar siswa lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan dalam hal belajar serta pengembangan kebiasaan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengembangkan sebuah model layanan informasi belajar untuk mengintervensi kebiasaan belajar siswa. Pengembangan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan bantuan multi media. Penggunaan multimedia dilakukan karena multimedia dapat digunakan dengan mudah, praktis dalam kemasan, dan menarik dalam penampilannya. Sehingga layanan ini dapat menarik perhatian siswa dan diharapkan banyak materi yang terinternalisasi dalam diri siswa.

Penggunaan multimedia dalam dunia pembelajaran sudah sejak lama digunakan. Salah satu alasan penggunaan multimedia adalah multimedia menarik bagi siswa. Pengembangan layanan informasi belajar perlu dilakukan karena layanan yang ada saat ini, seiring perkembangan teknologi, menjadi kurang menarik bagi siswa. Sekolah hanya menyediakan leaflet atau modul sebagai media penunjang layanan informasi. Sedangkan saat ini banyak sekali media yang dapat dimanfaatkan dalam pemberian layanan informasi. Contoh media yang dapat digunakan adalah internet atau pemanfaatan komputer. Salah satu kelebihan penggunaan internet atau komputer adalah meminimalisir penggunaan kertas. Berdasarkan asumsi tersebut kemudian peneliti mengembangkan layanan informasi belajar berbantuan multimedia untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

Materi utama yang digunakan dalam layanan informasi belajar berbantuan multimedia untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa terdiri dari tiga materi utama yaitu 1) Apa itu kebiasaan belajar?, Pada menu ini disediakan informasi ten-

tang definisi kebiasaan belajar. Tujuan dari materi informasi ini adalah untuk memberi pengetahuan kepada siswa tentang kebiasaan belajar; 2) Mengapa kita perlu meningkatkan kebiasaan belajar?, Pada menu dua berisi tentang alasan mengapa kita perlu meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan belajar. Materi ini mengulas tentang pentingnya mengembangkan kebiasaan belajar. Tujuan dari pemberian materi ini adalah untuk menggugah motivasi siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar mereka; 3) Bagaimana cara meningkatkan kebiasaan belajar?. Ketiga materi tersebut kemudian disusun sedemikian rupa dan dibuat software dengan jenis file flash. File ini kemudian dimasukkan dalam CD sebagai kemasan. Pada menu ini berisi tentang bagaimana cara meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan belajar. Materi ini mengulas tentang cara mengembangkan kebiasaan belajar serta keterampilan belajar yang perlu dilatih agar terbentuk kebiasaan belajar yang baik. Tujuan dari pemberian materi ini adalah untuk memberikan informasi tentang keterampilan yang perlu dikuasai dalam mengembangkan kebiasaan belajar.

Selain materi utama juga terdapat materi lain yaitu materi yang terdapat dalam blog. Blog ini merupakan web sederhana yang berisikan informasi tentang belajar yang dibuat oleh peneliti. Untuk proses selanjutnya blog ini akan selalu di update setiap awal bulan guna memberikan informasi baru tentang belajar maupun kebiasaan belajar.

Dalam penyampaian materi, layanan informasi yang dikembangkan terdiri dari tiga tahap yaitu : 1) pendahuluan, 2) isi, dan 3) evaluasi. Pada tahap pendahuluan siswa disiapkan untuk mendapat layanan dengan cara konselor memberikan instruksi tentang kegiatan layanan yang akan diselenggarakan. Pada tahap ini siswa diharapkan memahami dan maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan diselenggarakan pada saat itu.

Tahap selanjutnya yaitu tahap isi. Pada tahap isi konselor sebagai pemberi layanan informasi membuka file pada laptop yang berisikan file mengenai layanan informasi belajar. Kemudian konselor memberikan gambaran secara global tentang belajar sebagai pengantar. Selanjutnya konselor memberikan materi inti yaitu layanan informasi belajar berbantuan multimedia. Pada tahap ini harapan konselor adalah agar siswa memperoleh pemahaman tentang kebiasaan belajar serta cara pengembangannya setelah mendapat materi layanan informasi belajar berbantuan multimedia untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa

Tahap terakhir dari layanan informasi belajar berbantuan multimedia yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini konselor mempunyai kesempatan untuk memberikan sesi tanya jawab berkaitan dengan pelayanan yang telah diselenggarakan yaitu layanan informasi belajar berbantuan multimedia untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Dalam tahap evaluasi konselor bertindak sebagai fasilitator yang menjembatani layanan informasi belajar berbantuan multimedia dengan pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil uji coba produk, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata kebiasaan belajar sebelum menerima layanan informasi belajar dan skor rata-rata kebiasaan belajar sesudah menerima layanan informasi belajar. Perbedaan tersebut kemudian dibuktikan dengan uji beda yang menunjukkan adanya perbedaan kebiasaan antara pre test dan post test. Setelah dilihat lebih mendalam kemudian diketahui bahwa peningkatan yang paling mencolok terjadi pada aspek merencanakan belajar. Sedangkan pada aspek lain hanya terjadi perubahan yang sangat sedikit. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor pada setiap aspek. Berdasarkan penjelasan tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi belajar berbantuan multimedia efektif untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

Pengembangan layanan informasi belajar berbantuan multimedia berangkat dari hasil analisis kebutuhan (*need assesment*) sehingga relevan dengan kebutuhan di lapangan yang menunjukkan perlunya suatu layanan untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Dengan peningkatan kebiasaan belajar, diharapkan siswa bisa menjadi lebih berprestasi dan menjauhi segala kecurangan saat ujian.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi belajar masih bersifat konvensional yaitu dengan menyediakan media berupa leaflet dan modul di ruang BK untuk dibaca siswa di waktu senggang. Guru bimbingan dan konseling belum memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia seperti proyektor yang terpasang kelas maupun internet yang telah ada di sekolah.

Layanan informasi belajar berbantuan multimedia untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa dalam setiap tahapannya menggunakan bantuan multimedia dan telah melalui uji kelayakan dengan divalidasi oleh 2 orang pakar bimbingan dan konseling serta 2 orang praktisi bimbingan dan konseling. Hasil validasi dari pakar dan praktisi bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa model layanan informasi belajar yang telah dirancang layak untuk dilaksanakan di sekolah.

Layanan informasi belajar berbantuan multimedia belum terbukti efektif untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Walaupun hasil uji keefektifan model melalui uji statistik parametrik dengan menggunakan *t-test* menunjukkan bahwa sig.(2-tailed) sebesar 0,012 dan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* kebiasaan belajar siswa dan *post test* kebiasaan belajar siswa. Akan tetapi perbedaan yang signifikan hanya terjadi pada aspek merencanakan belajar yaitu dengan menunjukkan sig. (2-tailed) sebesar 0,006 yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* merencanakan belajar dan *post test* merencanakan belajar. Sedangkan pada aspek melaksanakan belajar, evaluasi proses dan hasil belajar, serta kedisiplinan belajar belum ada perbedaan yang signifikan.

Walaupun hasil uji keefektifan model melalui uji statistik parametrik dengan menggunakan *t-test* menunjukkan bahwa sig.(2-tailed) sebesar 0,012 dan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* kebiasaan belajar siswa dan *post test* kebiasaan belajar siswa. Akan tetapi perbedaan yang signifikan hanya terjadi pada aspek merencanakan belajar yaitu dengan menunjukkan sig. (2-tailed) sebesar 0,006 yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* merencanakan belajar dan *post test* merencanakan belajar. Sedangkan pada aspek melaksanakan belajar, evaluasi proses dan hasil belajar, serta kedisiplinan belajar belum ada perbedaan yang signifikan.

## Daftar Pustaka

- Blumner, N.B & Richards, C.R. 2004. *Study Habits and Academic Achievement of Engineering Students*. Journal of Engineering Education. Volume 10 No. 2. Hal 125-132
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 2007. *Educational Research: An Introduction(4<sup>th</sup> ed)*. New York & London: Longman
- Covey, S. 2007. *The 7 Habits Of Highly Effective People (Budijanto. Terjemahan)*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Crede, M dan Kuncel, N.R. 2008. *Study Habits, Skills, and Attitudes: The Third Pillar Supporting Collegiate Academic Performance*. Perspectives on Psychological Science (Sage journal). Voume 3 No. 6 Hal 425-453
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: FIP-UPI
- Mulyatiningsih, R. 2004. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, Dan Karier (Petunjuk Praktik Diri Sendiri Untuk Siswa SMP Dan SMU)*. Jakarta: Grasindo
- Nurihsan, A.J. 2009. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama: Bandung
- Ossai, M.C. 2011. *Study Habit Predicts Examination Behaviour: An Imperative For Enhancing Quality of College Guidance and Counselling*. Mediterranean Journal of Social Sciences. Volume 2 No. 4. Hal 23-28
- Riaz, A., Kiran, A., dan Malik, N.H. 2002. *Relationship of Study Habits with Educational Achievements*.

- International Journal Of Agriculture & Biology. Volume 4 No. 3. Hal 370-371
- Schunk, D.H. 2012 *Learning Theories An Educational Perspective (Sixth Edition)*. Boston: Pearson
- Setiyawan, W. 2013. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*. E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/781/44/141>. Volume 1 No. 2 (diunduh 21 November 2011)
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Rev.Ed. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tunde, O., Oke, O.K., dan Alam, G.M. 2010. *An investigation into students' study habit involometric analysis in the senior secondary provision:A case study in Ondo State, Nigeria*. African Journal of Pharmacy and Pharmacology. Volume 12 No. 1. Hal 23-46
- Walgitto, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi